

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan diperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia. Siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya siswa harus membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata.

Bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang

bermakna baginya. Kegiatan membaca juga merupakan Aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Diaktakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu koreksi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Konsep yang lain beranggapan bahwa keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Hasil observasi awal berdasarkan tes kemampuan hasil belajar yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sinarmulya diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia ternyata masih rendah atau belum optimal.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa Nampak dari 29 siswa yang ada hanya 41,37% siswa yang mencapai KKM sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah yakni $>6,4$ selebihnya, yang 58,62% masih di bawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih menggunakan model konvensional dan kurang inovatif. Dalam hal membaca pemahaman, guru hanya menyuruh siswa membuka buku khususnya yang ada untuk dibaca,

sehingga apa yang dibaca tidak sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, akibatnya siswa kurang memahami isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut menjadikan kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan, karena siswa hanya melakukan membaca sebatas pada tugas yang dibebankan. Selain itu, membaca pemahaman hanya berisi kegiatan rutin berdasarkan instruksi guru dan sudah menjadi kebiasaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun.

Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan nampak dari kurangnya kemampuan mengungkapkan kembali bacaan yang telah dibaca, karena mereka kurang bisa memahami isi bacaan. Jika hal tersebut terus dilakukan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam hal membaca pemahaman. Atas dasar hal tersebut, maka perlu adanya suatu kegiatan yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun salah satunya yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

4

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang inovatif.
2. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berisi kegiatan rutin berdasarkan instruksi guru dan sudah menjadi kebiasaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun.
3. Karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Karena guru banyak menggunakan metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas di kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, tujuan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Semester II tahun pelajaran 2011/2012.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Kabupaten Pringsewu memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk melakukan peningkatan kemampuan dengan beberapa model pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih berminat dalam belajar membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan agar prestasi belajar meningkat.

